

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Objektif penelitian adalah unit analisis, yang dapat berupa individu, organisasi, atau perusahaan. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah perusahaan *financial sub sector* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebaliknya, laporan tahunan perbankan dari 2020 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini.

3.1.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek dengan karakteristik atau kualitas tertentu yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk ditelaah dan diambil kesimpulan. Perusahaan finansial sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini.

3.1.3 Sampel

Sampel populasi dapat berupa jumlah atau fitur. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel purposif digunakan. Metode ini memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel tersebut, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak dihapuskan dari daftar saham di BEI (*delisting*) selama tahun 2020-2022

3. Data lengkap tentang variabel penelitian tersedia (data secara keseluruhan tersedia untuk publikasi tahun 2020–2022).

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas sebagai berikut:

Tabel III.1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022	46
Semua data yang terkait dengan variabel penelitian telah tersedia secara komprehensif (data secara komprehensif tersedia dan terpublikasi selama 2020-2022)	(2)
Jumlah Sampel	44
Jumlah sampel yang diobservasi selama 3 tahun (2020-2022)	132

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan bagian strategis dari penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi tahu pengumpul data tentang data dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Laporan tahunan dan keuangan dari perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibahas dalam penelitian ini. Laporan tersebut dapat diakses melalui situs web resmi BEI, www.idx.co.id, dan situs web perusahaan terkait.

3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, satu variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Leverage* (X1), Likuiditas (X2), Intensitas aset tetap (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Kepemilikan Manajerial (X5), Komisaris Independen (X6),

dan Revaluasi Aset Tetap (Y). Berikut operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau yang menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap.

1. Definisi Konseptual

Revaluasi aset tetap adalah suatu tindakan perusahaan yang melakukan penilaian Kembali terhadap nilai aset tetap suatu perusahaan dengan tujuan agar nilai aset tetap tersebut dinilai wajar dan sesuai dengan harga pasar. Menurut (Surgawi & Solikhah, 2018) Revaluasi aset tetap merupakan perubahan nilai buku aset perusahaan yang sebelumnya dicatat dengan biaya pembelian dan kemudian dicatat Kembali dengan nilai wajar atau nilai pasar aset tersebut.

2. Definisi Operasional

Pengukuran revaluasi aset tetap dalam penelitian ini diukur dengan melihat apakah perusahaan melakukan revaluasi aset tetap atau tidak. Kemudian memberikan skor 1 jika perusahaan melakukan revaluasi aset dan skor 0 jika perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap pada periode tertentu, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surgawi & Solikhah, 2018). Setiap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap akan diberikan 1 poin sedangkan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap diberikan 0 poin.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang bisa mempengaruhi atau sebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2017b).

a. *Leverage*

1. Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang menampilkan sumber dana perusahaan untuk kegiatan operasi dan kegiatan investasi yang berasal dari luar perusahaan (Fanani & Kamelia, 2020). Rasio ini digunakan investor maupun perusahaan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan (Meiliana & Febriyanti, 2019).

2. Definisi Operasional

Pengukuran tingkat *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* yang diukur dengan membagi total utang perusahaan dengan besarnya ekuitas perusahaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meiliana & Febriyanti, 2019) (Surgawi & Solikhah, 2018) (Aziz et al., 2017) dan (Dharmendra et al., 2021) Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula faktor pengalinya. Jika berhasil maka keuntungan perusahaan tinggi namun jika gagal kerugian yang dialami perusahaan juga tinggi (Meiliana & Febriyanti, 2019). Adapun rumus dari *debt to equity* sebagai berikut:

$$Lev = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. Likuiditas

1. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melakukan analisis sejauh mana kemampuan aset perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan. Tay dalam (Gozali & Tedjasuksmana, 2019) mengatakan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan revaluasi aset jika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

2. Definisi Operasional

Pengukuran *likuiditas* dalam penelitian ini diukur dengan membagi total aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat melihat tingkat kecepatan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan berdasarkan aset lancar perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surgawi & Solikhah, 2018) (Nur Fauziah & Pramono, 2020) dan (Satriawan et al., 2021). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$LDT = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Intensitas Aset Tetap

1. Definisi Konseptual

Intensitas aset tetap merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap. Intensitas aset tetap menggambarkan tingkat aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. (Lulu, 2019) Proporsi aset tetap yang besar akan mempengaruhi tingkat keputusan revaluasi aset tetap. Hal ini dikarenakan aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga diharapkan dengan naiknya nilai aset perusahaan laba yang dapat dihasilkan juga ikut meningkat Lin dan Peasnel dalam (Lulu, 2019)

2. Definisi Operasional

Penelitian dalam mengukur tingkat intensitas aset tetap menggunakan rasio intensitas aset tetap, dengan membagi total aset tetap dan total keseluruhan aset perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lulu, 2019) (Sitepu & Silalahi, 2019a) dan (Gozali & Tedjasuksmana, 2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$IAT = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

d. Ukuran Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi yang mengukur besarnya suatu perusahaan, mencerminkan seberapa besar jumlah total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Menurut Riyanto dalam (Sitepu & Silalahi, 2019a), ukuran perusahaan mengacu pada perusahaan dengan saham yang signifikan, di mana setiap penambahan saham hanya memiliki dampak kecil pada kemungkinan kehilangan kendali yang dimiliki oleh entitas dominan terhadap perusahaan terkait.

2. Definisi Operasional

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan logaritma natural dari seluruh aset tetap, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu & Silalahi, 2019a) (Nur Fauziah & Pramono, 2020)(Surgawi & Solikhah, 2018) dan (Purnama, 2017). Seperti berikut bentuk rumus dari ukuran perusahaan :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

e. Kepemilikan Manajerial

1. Definisi Konseptual

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, komisaris, dan karyawan yang memiliki persyaratan tertentu untuk memiliki saham perusahaan (Surgawi & Solikhah, 2018)

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan membagi total kepemilikan manajerial dengan seluruh kepemilikan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiati, 2015:40) (Putu, 2016:3) dan (Surgawi & Solikhah, 2018)

$$KM = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Pemilik}}$$

f. Komisaris Independen

1. Definisi Konseptual

Dewan komisaris independent adalah dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham, perseroan manajemen dan dewan komisaris lainnya (Surgawi & Solikhah, 2018)

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menerapkan metode pengukuran yang melibatkan perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah total komisaris, sesuai dengan pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh

(Wiyadi et al., 2019) (Harisanto & Widyasari., 2023) dan (Surgawi & Solikhah, 2018)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah metode statistic yang diperuntukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah didapatkan baik berupa bentuk grafik, tabel, hingga diagram, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017b). (Ghozali, 2018) menjabarkan bahwa metode analisis statistic deskriptif dilakukan dengan penyusunan, pengumpulan serta memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, range, kurtosis, sum, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen, menurut Ghozali (2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel (tidak terjadi multikolinearitas). Nilai toleransi dan nilai variance inflasi faktor (VIF) digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,10 maka menunjukkan bahwa tidak ada fenomena multikolinearitas. Namun jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10 maka multikolinearitas terjadi.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini mengadopsi analisis regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel biner. Penggunaan analisis regresi logistik dilakukan tanpa perlu mempertimbangkan asumsi normalitas data, karena kualitas normalitas data tidak menjadi prasyarat dalam metode ini (Ghozali, 2018, p. 325). Regresi logistik ini digunakan sebagai cara untuk menguji apakah variabel *leverage*, likuiditas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, serta komisaris independen berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Dalam penelitian ini, variabel dummy untuk revaluasi aset tetap dikodekan dengan angka 1 untuk mengindikasikan bahwa revaluasi aset tetap telah dilakukan, sedangkan angka 0 digunakan untuk menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap tidak dilakukan. Secara matematis, model penelitian yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AR}{1-AR} = \alpha + \beta_1 \text{Lev}_{it} + \beta_2 \text{Ldt}_{it} + \beta_3 \text{IAS}_{it} + \beta_4 \text{FIRMSIZE}_{it} + \beta_5 \text{KM}_{it} + \beta_6 \text{KI}_{it} e$$

$\text{Ln} \frac{AR}{1-AR}$ = Variabel Dependen (Revaluasi Aset Tetap)

α = Konstantan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = Koefisien Regresi

Lev = Variabel Independen (*Leverage*)

Ldt = Variabel Independen (Likuiditas)

IAS = Variabel Independen (Intensitas Aset Tetap)

FIRMSIZE = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

KM	=	Variabel Independen (Kepemilikan Manajemen)
KI	=	Variabel Independen (Komisaris Independen)
e	=	Epsilon (error term)

3.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik dengan menerapkan uji kecocokan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan kesesuaian data dengan model, atau dengan kata lain, sejauh mana model cocok dengan data. (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk *Hosmer and Lemeshow* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah memperhatikan nilai uji *Hosmer and Lemeshow* dengan tingkat signifikansi 5%:

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.4.5 Menguji Keseluruhan Model Regresi

Pengujian keseluruhan kualitas model ditunjukkan oleh nilai logit likelihood (nilai -2LL). Untuk mengevaluasi keseluruhan kualitas model, kita membandingkan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada blok awal (awalnya adalah blok 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada blok berikutnya (dalam kasus ini, blok nomor 1). Apabila terjadi penurunan nilai

antara -2LL awal dan -2LL pada blok selanjutnya, maka ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memiliki kualitas yang baik (Ghozali, 2018).

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi diukur dengan menggunakan Nagelkerke R square. Nagelkerke R square merupakan penyesuaian dari koefisien determinasi Cox dan Snell's R^2 , yang dimodifikasi untuk memastikan nilainya berada dalam rentang antara nol dan satu. Hal ini dicapai dengan membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nagelkerke R square dapat diinterpretasikan dengan cara yang serupa dengan nilai R^2 pada regresi berganda. (Ghozali, 2018).

3.4.7 Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat memprediksi kemungkinan dilakukannya revaluasi aset tetap dalam suatu perusahaan. Matriks klasifikasi berbentuk 2×2 dan digunakan untuk menghitung nilai prediksi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Kolom matriks ini mencerminkan dua nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu apakah revaluasi aset tetap dilakukan (1) atau tidak (0), sedangkan barisnya mencerminkan nilai sebenarnya dari variabel dependen, yaitu apakah revaluasi aset tetap dilakukan (1) atau tidak (0). Dalam model yang sempurna, semua kasus akan terletak pada diagonal

matriks dengan tingkat ketepatan prediksi mencapai 100%. Jika model logistik homoskedastik, maka persentase prediksi yang benar akan sama untuk kedua kategori (Ghozali, 2018).

3.4.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik menggunakan Uji Wald. Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah ada dampak yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen."